

Peran Akuntansi Keberlanjutan dalam Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Praktik Bisnis

Dini Juniarti*¹

Eni Rusnaini²

Rika Aulia³

Rizki Andriansyah⁴

Sri Widiastuti⁵

Ersi Sisdianto⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*e-mail : dinijuniarty2@gmail.com ¹ rusnaini2003@gmail.com ² aularika0701@gmail.com ³
ansyahr539@gmail.com ⁴ sriwidiaaa27@gmail.com ⁵

Abstrak

Corporate Social Responsibility (CSR) dan akuntansi keberlanjutan muncul sebagai respon terhadap tuntutan ini, memandang bisnis sebagai agen perubahan positif. Latar belakang ini menunjukkan pentingnya memahami peran akuntansi keberlanjutan dalam konteks pengungkapan CSR dan praktik bisnis berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran akuntansi keberlanjutan dalam pengungkapan CSR dan dampaknya pada praktik bisnis. Tujuan penelitian mencakup eksplorasi konsep, teori-teori yang melandasi, serta analisis temuan-temuan terkini untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana akuntansi keberlanjutan dapat memperkuat praktik bisnis berkelanjutan. Metodologi penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif studi kepustakaan. Proses identifikasi literatur melibatkan pemilihan sumber-sumber yang relevan dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan. Analisis literatur dilakukan dengan teknik kualitatif seperti pemetaan konsep dan koding untuk mengorganisir temuan-temuan dan mengidentifikasi pola-pola umum. Melalui sintesis temuan, penelitian ini berupaya memberikan kontribusi pemahaman baru terkait peran akuntansi keberlanjutan dalam pengungkapan CSR. Temuan penelitian menyoroti bahwa akuntansi keberlanjutan bukan hanya alat pengukuran kinerja berkelanjutan, tetapi juga sarana komunikasi efektif yang membangun reputasi positif perusahaan. Laporan berkelanjutan yang transparan tidak hanya mencerminkan pencapaian, tetapi juga menggambarkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, akuntansi keberlanjutan memberikan landasan untuk pertumbuhan bisnis yang responsif terhadap perubahan pasar dan tantangan masa depan.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility, Kinerja, Akutansi*

Abstract

Corporate Social Responsibility (CSR) and sustainability accounting emerged as a response to these demands, viewing business as an agent of positive change. This background shows the importance of understanding the role of sustainability accounting in the context of CSR disclosure and sustainable business practices. This research aims to explore the role of sustainability accounting in CSR disclosure and its impact on business practices. The research objectives include exploration of concepts, underlying theories, as well as analysis of current findings to provide an in-depth understanding of how sustainability accounting can strengthen sustainable business practices. This research methodology adopts a qualitative literature study approach. The literature identification process involves selecting relevant sources with predetermined inclusion and exclusion criteria. Literature analysis was carried out using qualitative techniques such as concept mapping and coding to organize findings and identify general patterns. Through a synthesis of findings, this research seeks to contribute new understanding regarding the role of sustainability accounting in CSR disclosure. The research findings highlight that sustainability accounting is not only a tool for measuring sustainable performance, but also a means of effective communication that builds a company's positive reputation. Transparent sustainability reports not only reflect achievements, but also illustrate the company's commitment to social and environmental responsibility. Additionally, sustainability accounting provides a foundation for business growth that is responsive to market changes and future challenges.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Performance, Accounting.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan terkoneksi, peran perusahaan tidak lagi terbatas pada pencapaian tujuan keuangan semata. Konsep Corporate Social Responsibility (CSR) telah muncul sebagai wujud komitmen perusahaan untuk menjalankan kegiatan bisnisnya dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan. CSR tidak hanya menjadi suatu kewajiban moral, melainkan sebuah paradigma baru dalam dunia bisnis yang menuntut perusahaan untuk mengadopsi prinsip keberlanjutan. Di tengah tuntutan ini, akuntansi keberlanjutan muncul sebagai alat yang esensial dalam mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan (Mahyuni & Dewi, 2020).

Akuntansi keberlanjutan bukanlah semata-mata tentang pencatatan transaksi keuangan, melainkan juga mengenai bagaimana perusahaan memahami dan mengelola risiko dan peluang berkelanjutan. Dengan menggunakan metode dan indikator yang terukur, perusahaan dapat menilai kinerja berkelanjutan mereka dan mengukur dampak positif yang dihasilkan. Laporan berkelanjutan yang dihasilkan dari akuntansi keberlanjutan bukan hanya sekadar dokumentasi pencapaian, tetapi juga sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan mengenai komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ngatimin et al., 2023).

Integrasi akuntansi keberlanjutan ke dalam praktik bisnis tidak hanya memenuhi tuntutan etika dan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang cerdas. Perusahaan yang mampu mengukur dan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan tidak hanya membangun reputasi yang baik tetapi juga meningkatkan daya saing jangka panjang. Seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen dan investor terhadap isu-isu berkelanjutan, perusahaan yang mengadopsi akuntansi keberlanjutan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Fadillah et al., 2023).

Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai peran akuntansi keberlanjutan dalam pengungkapan CSR menjadi sangat relevan. Hal ini tidak hanya membantu perusahaan membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, tetapi juga menciptakan landasan yang kokoh untuk pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan ke dalam DNA bisnisnya, perusahaan dapat berperan aktif dalam menciptakan perubahan positif, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Dasar teoritis memainkan peran kunci dalam memberikan landasan konseptual untuk memahami peran akuntansi keberlanjutan dalam konteks Corporate Social Responsibility (CSR). Teori keberlanjutan, yang sering kali melibatkan pendekatan tiga pilar—ekonomi, lingkungan, dan sosial—menjadi kerangka kerja untuk mengevaluasi dampak bisnis terhadap berbagai dimensi keberlanjutan (Santoso & Raharjo, 2021).

Salah satu landasan teoritis utama adalah Teori Stakeholder, yang menekankan pentingnya melibatkan dan memenuhi harapan berbagai pemangku kepentingan perusahaan. Dalam konteks akuntansi keberlanjutan, teori ini menyatakan bahwa laporan CSR dan pengukuran kinerja berkelanjutan harus mencerminkan kepentingan dan kebutuhan sejumlah pihak, seperti karyawan, konsumen, investor, dan masyarakat setempat (Rofiah, 2020).

Teori Keagenan juga memainkan peran dalam memahami bagaimana akuntansi keberlanjutan dapat berkontribusi pada pengelolaan agen-kepala. Dalam situasi ini, perusahaan dapat menggunakan akuntansi keberlanjutan untuk mengurangi ketidakpastian dan informasi asimetris antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal (Maulana et al., 2023).

Pendekatan yang semakin mendapat perhatian adalah Konsep Pembukuan Berkelanjutan (*Sustainable Accounting Concept*), yang mengajukan bahwa akuntansi harus melebihi aspek finansial semata dan mencakup dampak sosial dan lingkungan perusahaan. Ini mengartikan bahwa akuntansi keberlanjutan harus menyediakan informasi yang lebih holistik dan

komprehensif, mengukur nilai jangka panjang dan memberikan pandangan menyeluruh terhadap kinerja perusahaan (Rofiah, 2020).

Selain itu, Teori Eksternalitas Lingkungan juga memainkan peran dalam menggarisbawahi pentingnya menginternalisasi biaya-biaya lingkungan dalam pengukuran kinerja perusahaan. Dengan cara ini, akuntansi keberlanjutan dapat membantu perusahaan mengelola dampak negatif mereka pada lingkungan dan merangsang inovasi untuk mengurangi jejak ekologis (Bunadi & Tarjo, 2022).

Secara keseluruhan, dasar teoritis ini memberikan konteks konseptual yang penting bagi pemahaman peran akuntansi keberlanjutan dalam konteks CSR. Dengan menerapkan kerangka kerja ini, perusahaan dapat mengembangkan praktik akuntansi keberlanjutan yang relevan, bermakna, dan sesuai dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang mereka.

METODE

Metodologi penelitian kualitatif studi kepustakaan ini merupakan langkah-langkah yang dirancang untuk menyelidiki dan menganalisis secara mendalam literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pertama-tama, pemilihan sumber literatur melibatkan proses identifikasi artikel jurnal, buku, tesis, dan laporan riset yang memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian. Dalam menentukan literatur yang sesuai, kriteria inklusi dan eksklusi ditetapkan untuk memastikan bahwa sumber literatur yang dipilih benar-benar mendukung tujuan penelitian, dengan fokus khusus pada literatur yang menggunakan pendekatan kualitatif dan yang terbit dalam periode waktu tertentu. Setelah proses seleksi literatur, langkah selanjutnya adalah melakukan review mendalam terhadap setiap sumber yang terpilih. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola-pola umum, tema-tema dominan, dan argumen-argumen kunci yang muncul dari literatur tersebut. Teknik kualitatif seperti pemetaan konsep dan koding digunakan untuk mengorganisir temuan dan mengeksplorasi hubungan antar konsep yang muncul dari literatur. Dalam fase sintesis temuan, peneliti merangkum hasil analisis literatur untuk membentuk pemahaman yang lebih menyeluruh tentang topik penelitian. Hal ini melibatkan integrasi temuan-temuan tersebut, mengidentifikasi keterkaitan antar konsep, dan mengeksplorasi pola-pola yang mungkin muncul dalam literatur. Penulisan hasil penelitian literatur dilakukan secara sistematis, dengan organisasi tulisan yang mencerminkan pola-pola temuan atau konsep-konsep kunci yang muncul selama review literatur. Dalam mengevaluasi kredibilitas literatur yang digunakan, peneliti memastikan bahwa setiap sumber yang diambil memiliki validitas dan relevansi terhadap tujuan penelitian. Terakhir, metodologi ini juga mencakup identifikasi celah penelitian sebagai langkah penting dalam menentukan kontribusi penelitian ini terhadap literatur yang sudah ada. Dengan demikian, metodologi penelitian kualitatif studi kepustakaan ini memberikan landasan yang kuat untuk eksplorasi mendalam terhadap topik penelitian, dengan harapan dapat memberikan wawasan baru dan kontribusi signifikan terhadap literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Pertama: Peran *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam Meningkatkan Citra Positif Bank Syariah di Masyarakat (Fadillah et al., 2023)

Dalam literatur ini, temuan pertama mengindikasikan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memegang peranan krusial dalam meningkatkan citra positif Bank Syariah di mata masyarakat. Penelitian ini mencermati bahwa implementasi program CSR menjadi strategi yang efektif dalam menciptakan citra positif perusahaan di mata pemangku kepentingan. Khususnya, dalam sektor perbankan syariah, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar ekonomi, kebijakan CSR diharapkan mencerminkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Analisis literatur menyatakan bahwa perusahaan perbankan syariah diharapkan untuk menjalankan program CSR sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan untuk membangun citra positif di tengah masyarakat. Ditemukan bahwa implementasi CSR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat terhadap lembaga perbankan syariah. Hal ini tidak

hanya memperbaiki citra perusahaan secara umum, tetapi juga dianggap sebagai investasi jangka panjang yang memastikan keberlanjutan eksistensi Bank Syariah di Indonesia pada masa depan.

Dalam konteks ini, temuan pertama dari literatur menyoroti bahwa CSR bukan hanya sebagai kewajiban etika, melainkan juga sebagai strategi bisnis yang mendorong pembangunan citra positif dan memastikan keberlanjutan bisnis, terutama dalam industri perbankan syariah di Indonesia. Temuan ini memberikan landasan yang kuat untuk memahami pentingnya CSR dalam konteks meningkatkan citra positif Bank Syariah dan menciptakan dampak positif dalam hubungan dengan masyarakat.

Temuan Kedua: Tingkat dan Kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Perusahaan Farmasi selama Pandemi Covid-19 (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023)

Analisis mendalam terhadap tingkat dan kualitas *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan farmasi selama pandemi Covid-19 memberikan wawasan yang signifikan terkait respons dan komitmen perusahaan dalam menghadapi krisis kesehatan global ini. Penelitian ini menggunakan Standar GRI 2021 sebagai kerangka kerja evaluasi untuk memahami sejauh mana perusahaan farmasi di Indonesia secara transparan mengungkapkan praktik CSR mereka selama periode pandemi.

Hasil content analysis menggambarkan bahwa pandemi Covid-19 bukan hanya sebagai tantangan kesehatan, tetapi juga sebagai pendorong meningkatnya praktik CSR di sektor farmasi. Dua perusahaan, yaitu PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul Tbk, menunjukkan tingkat pengungkapan CSR yang cukup tinggi. Pengungkapan yang transparan ini mencakup informasi rinci mengenai berbagai kegiatan CSR yang dilakukan selama pandemi, termasuk inisiatif bantuan, program kesejahteraan masyarakat, dan langkah-langkah proaktif lainnya.

Lebih khusus, PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul Tbk tidak hanya membatasi diri pada pengungkapan formal, melainkan juga menghadirkan informasi yang mendalam tentang bagaimana mereka merespons pandemi. Hal ini mencakup strategi pengelolaan risiko, kebijakan karyawan, dan dampak sosial ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi.

Analisis kualitas pengungkapan CSR tersebut melibatkan pemahaman mendalam terhadap sejauh mana perusahaan mampu menyajikan informasi yang relevan dan terukur sesuai dengan Standar GRI. Temuan menunjukkan bahwa tingkat kualitas pengungkapan CSR bervariasi di antara perusahaan-perusahaan tersebut, dengan PT Kalbe Farma dan PT Sido Muncul Tbk menonjol sebagai perusahaan-perusahaan yang menggambarkan praktik CSR dengan cara yang mendalam dan terstruktur.

Melalui temuan ini, penelitian ini memberikan wawasan lebih lanjut tentang bagaimana perusahaan farmasi di Indonesia secara konkret dan komprehensif menanggapi pandemi Covid-19 melalui praktik CSR, serta sejauh mana tingkat dan kualitas pengungkapan CSR tersebut dapat memainkan peran penting dalam membangun citra positif dan kepercayaan masyarakat selama krisis. Temuan ini memberikan landasan untuk penelitian lanjutan dan menyoroti pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam menjalankan praktik CSR selama masa-masa sulit.

Temuan Ketiga: Peran Praktik *Green Banking* dalam Memediasi Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan (Wrespatiningsih & Mahyuni, 2022)

Penelitian ini menggali temuan yang mengindikasikan peran praktik *Green Banking* dalam memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kinerja perusahaan perbankan. Studi ini dilaksanakan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2020. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif dengan data sekunder sebagai bahan analisis, dan teknik analisis jalur digunakan untuk menguji hubungan antarvariabel.

Hasil analisis menunjukkan beberapa temuan kunci. Pertama, temuan empiris mengungkapkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik *Green Banking*. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan yang memiliki komitmen tinggi

terhadap tanggung jawab sosial korporat juga cenderung menerapkan praktik Green Banking sebagai bagian dari inisiatif berkelanjutan mereka.

Namun, temuan menarik lainnya adalah bahwa, meskipun terdapat pengaruh positif yang signifikan dari CSR terhadap praktik Green Banking, penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh yang signifikan dari CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan. Ini bisa menunjukkan kompleksitas faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan selain dari aspek tanggung jawab sosial.

Sebaliknya, temuan menunjukkan bahwa praktik Green Banking memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan perbankan. Ini menggambarkan bahwa upaya perbankan dalam menerapkan praktik yang ramah lingkungan memiliki dampak yang lebih langsung terhadap kinerja mereka.

Menariknya, temuan terakhir menyatakan bahwa praktik Green Banking tidak secara signifikan mampu memediasi pengaruh CSR terhadap kinerja perusahaan perbankan. Meskipun praktik Green Banking dipengaruhi oleh CSR, hubungan ini tidak tampak memainkan peran utama dalam menghubungkan CSR dengan kinerja perusahaan perbankan dalam konteks penelitian ini.

Dengan demikian, temuan ketiga ini memberikan wawasan yang mendalam tentang dinamika antara CSR, praktik Green Banking, dan kinerja perusahaan perbankan. Implikasinya dapat menjadi landasan untuk strategi pengembangan berkelanjutan dan kebijakan perusahaan perbankan dalam mendukung tanggung jawab sosial dan keberlanjutan lingkungan.

Temuan Keempat: Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Risiko Bank (Santoso & Raharjo, 2021)

Penelitian ini mendalam tentang dampak *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Risiko Bank, diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Metode analisis konten digunakan untuk mengukur variabel independen, yakni CSR, dengan mengacu pada indikator Global Reporting Initiatives G4 (GRI G4). Penelitian ini berbasis metode kuantitatif dan menggunakan populasi seluruh perusahaan perbankan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2021, yang berjumlah 46 perusahaan. Metode purposive sampling diterapkan untuk mendapatkan 90 data penelitian, dengan data sekunder diperoleh dari Laporan Tahunan yang dipublikasikan di website BEI.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara CSR dan Risiko Bank. Hasil penelitian mengungkapkan temuan signifikan bahwa CSR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap risiko bank, dengan alasan bahwa praktik pelaporan CSR di sektor perbankan Indonesia masih sebatas pengungkapan yang bersifat wajib.

Temuan ini menggambarkan bahwa, dalam konteks perbankan Indonesia, praktik CSR yang diukur menggunakan indikator GRI G4 belum mampu secara signifikan mengurangi risiko bank yang diukur melalui CAR. Penelitian ini menyiratkan bahwa walaupun praktik CSR mungkin dilakukan sebagai langkah wajib, dampak substansial terhadap mitigasi risiko perbankan belum terwujud sepenuhnya. Perlu diingat bahwa, dalam kaitannya dengan risiko bank, pelaporan CSR mungkin baru merupakan langkah awal, dan implementasi praktik CSR secara lebih luas dan mendalam mungkin diperlukan untuk mencapai dampak yang lebih besar.

Dengan demikian, temuan keempat ini menyediakan pemahaman yang kritis terhadap keterbatasan pelaporan CSR sebagai alat pengelolaan risiko bank dan memberikan dasar bagi perusahaan perbankan untuk mempertimbangkan pendekatan yang lebih holistik terhadap CSR yang dapat lebih efektif dalam mengelola risiko-risiko yang dihadapi oleh sektor perbankan.

PEMBAHASAN

Pentingnya Akuntansi Keberlanjutan dalam Pengungkapan CSR

Pentingnya akuntansi keberlanjutan dalam konteks pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak dapat diabaikan, terutama dalam era globalisasi yang semakin kompleks dan terkoneksi. Akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjadi alat untuk mencatat transaksi keuangan, melainkan juga menjadi pendekatan holistik dalam mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi yang dihasilkan oleh kegiatan bisnis

perusahaan (Fadillah et al., 2023). Temuan penelitian menyoroiti bahwa akuntansi keberlanjutan memberikan landasan yang kuat untuk mengidentifikasi dan mengukur dampak positif serta negatif perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, memberikan dasar data yang terukur untuk pembuatan keputusan berkelanjutan.

Dalam konteks ini, integrasi akuntansi keberlanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan etika dan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang cerdas. Perusahaan yang mampu mengukur dan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan tidak hanya membangun reputasi yang baik tetapi juga meningkatkan daya saing jangka panjang. Misalnya, penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi akuntansi keberlanjutan dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar dan lebih siap menghadapi tantangan masa depan.

Laporan berkelanjutan yang dihasilkan dari akuntansi keberlanjutan bukan hanya sekadar dokumentasi pencapaian, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi kepada pemangku kepentingan. Informasi yang terukur dan transparan dalam laporan ini membantu membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Contohnya, praktik CSR di sektor perbankan syariah dapat meningkatkan citra positif di mata masyarakat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian terkait.

Pentingnya akuntansi keberlanjutan semakin ditekankan oleh kesadaran konsumen dan investor terhadap isu-isu berkelanjutan. Perusahaan yang mengadopsi akuntansi keberlanjutan tidak hanya memenuhi tuntutan etika dan tanggung jawab sosial, tetapi juga dapat mengoptimalkan peluang bisnis jangka panjang. Selain itu, temuan empiris menunjukkan bahwa akuntansi keberlanjutan dapat memainkan peran kunci dalam memediasi hubungan antara CSR dan kinerja perusahaan perbankan, dengan praktik Green Banking sebagai elemen penting dalam dinamika ini.

Dengan demikian, pemahaman mendalam mengenai peran akuntansi keberlanjutan dalam pengungkapan CSR menjadi krusial untuk membangun kepercayaan dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Integrasi akuntansi keberlanjutan bukan hanya sebagai kewajiban etika, melainkan juga sebagai strategi bisnis yang mendorong pertumbuhan berkelanjutan, tanggung jawab sosial, dan daya saing yang lebih baik. Dalam konteks ini, akuntansi keberlanjutan tidak hanya mencatat sejarah keuangan perusahaan, tetapi juga membantu menciptakan masa depan yang lebih berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dampak Positif pada Reputasi dan Daya Saing Perusahaan

Akuntansi keberlanjutan memiliki dampak positif yang signifikan pada reputasi dan daya saing perusahaan dalam konteks bisnis global yang semakin kompleks. Melalui praktik akuntansi keberlanjutan, perusahaan mampu membangun reputasi yang positif di mata pemangku kepentingan (Zahroh et al., 2023). Pengukuran dan pelaporan dampak positif terhadap masyarakat dan lingkungan menjadi landasan kuat untuk memperoleh kepercayaan konsumen, investor, dan masyarakat umum. Temuan penelitian menyoroiti bahwa implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR), yang terfasilitasi oleh akuntansi keberlanjutan, bukan hanya menjadi strategi efektif untuk menciptakan citra positif di tengah masyarakat, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Selain membangun reputasi yang kuat, akuntansi keberlanjutan juga berkontribusi secara langsung pada peningkatan daya saing perusahaan. Integrasi akuntansi keberlanjutan dalam strategi bisnis jangka panjang menjadi faktor kunci untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Perusahaan yang dapat mengukur dan mengelola dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan memiliki kelebihan dalam merespons perubahan pasar dan menghadapi tantangan masa depan. Dengan demikian, akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjawab tuntutan etika dan tanggung jawab sosial, melainkan juga menjadi komponen integral dalam membangun daya saing yang berkelanjutan.

Perusahaan yang mengadopsi akuntansi keberlanjutan juga menunjukkan responsibilitas terhadap kesadaran konsumen dan investor terhadap isu-isu berkelanjutan. Kemampuan

perusahaan untuk mengukur dampak CSR secara terukur memungkinkan mereka menarik konsumen yang lebih sadar lingkungan dan investor yang menghargai praktik bisnis yang berkelanjutan. Akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjadi alat pengukuran kinerja berkelanjutan, tetapi juga menjadi pilar utama dalam memitigasi risiko reputasi. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko terkait dampak sosial dan lingkungan, perusahaan dapat menjaga reputasi mereka dari potensi kerugian dan kontroversi.

Dengan demikian, integrasi antara CSR dan akuntansi keberlanjutan bukan hanya menciptakan nilai tambah bagi pemangku kepentingan, tetapi juga memperkuat posisi perusahaan di pasar yang semakin menuntut dan sadar lingkungan. Dalam pandangan ini, akuntansi keberlanjutan menjadi lebih dari sekadar instrumen pengukuran; melainkan menjadi fondasi yang kokoh untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Sarana Komunikasi dan Komitmen Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Akuntansi keberlanjutan bukan hanya sebuah alat pengukuran kinerja berkelanjutan; namun, juga menjadi sarana komunikasi yang efektif untuk menginformasikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Laporan berkelanjutan yang dihasilkan dari akuntansi keberlanjutan berfungsi sebagai saluran transparan yang mengkomunikasikan praktik CSR, dampak positif, dan langkah-langkah berkelanjutan yang diambil oleh perusahaan kepada berbagai pemangku kepentingan (Wahyuni & Cheisviyanny, 2023).

Sarana komunikasi ini tidak hanya mencatat pencapaian, tetapi juga merinci inisiatif konkrit yang diambil perusahaan untuk mendukung keberlanjutan di berbagai aspek, seperti lingkungan, sosial, dan ekonomi. Informasi yang terukur dan terpercaya dalam laporan tersebut memainkan peran kunci dalam membangun kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan.

Dalam hal ini, temuan penelitian menunjukkan bahwa laporan berkelanjutan tidak hanya memberikan gambaran menyeluruh tentang kinerja perusahaan, tetapi juga menekankan pada komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Pengungkapan praktik CSR melalui akuntansi keberlanjutan memperkuat kesan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial semata, melainkan juga bertanggung jawab terhadap dampaknya terhadap masyarakat dan lingkungan.

Komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial, sebagaimana tercermin dalam laporan akuntansi keberlanjutan, menciptakan landasan untuk hubungan yang kuat dengan pemangku kepentingan. Perusahaan yang secara terbuka dan jujur mengkomunikasikan upaya-upaya CSR-nya dapat membangun hubungan yang solid dengan konsumen, investor, dan masyarakat setempat. Studi kasus menunjukkan bahwa perusahaan yang konsisten dalam melaporkan dan mengukur dampak CSR-nya melalui akuntansi keberlanjutan cenderung mendapatkan dukungan yang lebih besar dari pemangku kepentingan.

Dengan demikian, akuntansi keberlanjutan tidak hanya menjadi alat untuk mengukur kinerja berkelanjutan, tetapi juga menjadi sarana komunikasi yang kuat. Laporan berkelanjutan yang transparan dan informatif membantu perusahaan membangun citra positif, meningkatkan kepercayaan, dan memperkuat komitmen terhadap tanggung jawab sosial. Akuntansi keberlanjutan, melalui fungsi komunikasinya, membantu perusahaan membentuk narasi yang positif dan terpercaya dalam konteks berkelanjutan, menciptakan dampak positif yang lebih besar di tingkat sosial dan lingkungan.

Relevansi Akuntansi Keberlanjutan dalam Meningkatkan Responsivitas Perusahaan

Akuntansi keberlanjutan memainkan peran krusial dalam meningkatkan responsivitas perusahaan terhadap dinamika pasar, tuntutan konsumen, dan perubahan lingkungan. Relevansi akuntansi keberlanjutan dapat dipahami melalui beberapa aspek yang mencakup pengukuran kinerja berkelanjutan, identifikasi risiko dan peluang, serta komunikasi efektif terkait praktik tanggung jawab sosial.

1. Pengukuran Kinerja Berkelanjutan:

Akuntansi keberlanjutan menyediakan metode terukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan mengadopsi metode dan indikator yang terstandarisasi, perusahaan dapat mengukur dampak positif dan negatif dari kegiatan bisnisnya. Hal ini memberikan landasan yang kuat untuk responsivitas perusahaan, karena manajemen dapat dengan cepat menilai dampak keputusan operasional terhadap berbagai aspek keberlanjutan.

2. Identifikasi Risiko dan Peluang:

Akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dan peluang yang terkait dengan praktik bisnisnya terhadap masyarakat dan lingkungan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dampak sosial dan lingkungan, perusahaan dapat merancang strategi yang responsif terhadap perubahan kondisi pasar dan regulasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang dapat mengidentifikasi risiko keberlanjutan memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mengantisipasi dan merespons perubahan eksternal.

3. Komunikasi Efektif:

Laporan berkelanjutan yang dihasilkan melalui akuntansi keberlanjutan menjadi alat komunikasi efektif kepada pemangku kepentingan. Perusahaan dapat menggunakan laporan ini untuk menyampaikan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta untuk menyoroti inisiatif berkelanjutan yang telah diambil. Komunikasi yang terbuka dan transparan melalui akuntansi keberlanjutan membantu perusahaan membangun citra positif, sehingga lebih responsif terhadap harapan konsumen dan tuntutan pasar.

4. Respon Terhadap Tantangan Masa Depan:

Dalam era di mana isu-isu berkelanjutan semakin mendapat perhatian, perusahaan perlu bersiap untuk menghadapi tantangan masa depan. Akuntansi keberlanjutan memungkinkan perusahaan untuk mengukur kemajuan mereka dalam mencapai tujuan berkelanjutan dan menyesuaikan strategi mereka secara responsif. Perusahaan yang memasukkan akuntansi keberlanjutan ke dalam praktik bisnisnya dapat lebih adaptif dan siap menghadapi perubahan lingkungan dan masyarakat.

Dengan demikian, relevansi akuntansi keberlanjutan dalam meningkatkan responsivitas perusahaan tidak hanya mencakup pengukuran kinerja, tetapi juga melibatkan identifikasi risiko, komunikasi efektif, dan kesiapan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perusahaan yang memahami dan mengadopsi akuntansi keberlanjutan dapat merespons perubahan lingkungan dan masyarakat dengan lebih efisien, menciptakan bisnis yang tidak hanya berkelanjutan tetapi juga lebih tanggap terhadap tuntutan zaman.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulan, akuntansi keberlanjutan memegang peranan strategis dalam mendukung dan meningkatkan praktik bisnis berkelanjutan. Dengan mengukur, melaporkan, dan mengelola dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan, akuntansi keberlanjutan bukan hanya memberikan informasi terukur mengenai kinerja berkelanjutan, tetapi juga berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif terkait komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Temuan penelitian menyoroti bahwa perusahaan yang mengintegrasikan akuntansi keberlanjutan dalam DNA bisnisnya mampu membangun reputasi positif, meningkatkan daya saing jangka panjang, dan lebih responsif terhadap perubahan pasar serta tantangan masa depan. Dengan fokus pada pengukuran kinerja, identifikasi risiko dan peluang, serta komunikasi efektif, akuntansi keberlanjutan membuka jalan bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, sambil memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, peran akuntansi keberlanjutan tidak hanya relevan dalam konteks CSR, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk perusahaan yang responsif, adaptif, dan berdaya saing di era bisnis yang dinamis.

KETERBATASAN

Meskipun akuntansi keberlanjutan memberikan kontribusi besar dalam mengukur dan melaporkan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi perusahaan, terdapat beberapa

keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, ketersediaan data yang dapat diukur secara konsisten menjadi kendala, terutama ketika mengukur dampak sosial dan lingkungan yang seringkali sulit diukur secara akurat. Kedua, standar dan pedoman akuntansi keberlanjutan yang belum sepenuhnya terstandarisasi secara global dapat mengakibatkan variasi interpretasi dan pelaporan antar perusahaan. Selain itu, ketidakpastian regulasi di berbagai yurisdiksi dapat memberikan tantangan tambahan dalam pengelolaan risiko dan pelaporan. Selain itu, biaya implementasi sistem akuntansi keberlanjutan dan pelaporan dapat menjadi beban yang signifikan bagi perusahaan, terutama bagi usaha kecil dan menengah. Selanjutnya, keterbatasan dalam mengukur dampak positif secara menyeluruh, terutama dalam hal memberikan nilai pada praktik bisnis yang berkontribusi terhadap keberlanjutan, menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan ini, perusahaan dapat lebih bijaksana dalam merancang dan mengimplementasikan praktik akuntansi keberlanjutan, sambil terus berupaya meningkatkan konsistensi, transparansi, dan validitas informasi yang dilaporkan.

DAFTAR PUSTAKA

Bunadi, S. N., & Tarjo, T. (2022). Peran Earnings Management dalam memoderasi Corporate Social Responsibility dan Financial Performance. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 24(1), 71-86.

Fadillah, I. N., Ayu, A. C., Adawiyah, R., & Pramono, A. F. (2023). Literature Review: Peran Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Meningkatkan Citra Positif Bank Syariah di Masyarakat. *IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(1), 115-122.

Mahyuni, L. P., & Dewi, I. (2020). Corporate Social Responsibility, Kearifan Lokal 'Tri Hita Karana', Dan Pariwisata Berbasis Masyarakat Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 99-105.

Maulana, G. R., Aqila, S. W., Riawan, W. R., Rachmadan, R. F. A., & Herawati, N. (2023). Perkembangan Penelitian Corporate Social Responsibility dan Kinerja Perusahaan: Analisis Tinjauan Literatur. *Jurnal Mirai Management*, 8(3).

Ngatimin, N., Suropto, S., & Rosini, I. (2023). PENGARUH DEPARTEMEN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, OPERASI INTERNASIONAL, KONSENTRASI KEPEMILIKAN, DAN UMUR ASET TERHADAP PENGUNGKAPAN EMISI KARBON PADA EMITEN PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 4(2), 91-104.

Rofiah, I. (2020). *Peran pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan BUMN tahun 2016-2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Santoso, M. B., & Raharjo, S. T. (2021). Diskursus Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGS). *Share: Social Work Journal*, 11(2), 100-121.

Wahyuni, L., & Cheisviyanny, C. (2023). Analisis Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Farmasi. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(3), 1065-1083.

Wrespatiningsih, H. M., & Mahyuni, L. P. (2022). Praktik Green Banking Dalam Memediasi Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 5(1), 29-44.

Zahroh, H., Hartono, H., Ainiyah, N., & Nugroho, T. R. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(4), 96-109.